

## TAMAN REKREASI TEPIAN AIR DENGAN PENDEKATAN *PLACEMAKING* DI KOTA MANADO

Yericho C. Tamamengka<sup>1</sup>, M. Y. Noorwahyu Budhyowati<sup>2</sup>, A. L. Grace Katuuk,<sup>2</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

Kampus UNIMA Tondano

E-mail: [yerichotamamengka@gmail.com](mailto:yerichotamamengka@gmail.com)

### ABSTRACT

*Recreational Waterfront Park Design, is Context Park that can serve the activity of economy, social, and public environment as well as Succeed Index Tourism of Manado City, through Placemaking approach that has well relevance with vision aspect of the city development of Manado City that is Waterfront Development, and Strengthening City Identity. Manado City, in this matter implementing the development vision with development orientation at waterfront areas, like the sea, and the river, because of natural potency of Manado that has magnificence sea, so as can attract the tourist to do activities at waterfront area of Manado City. Placemaking approach will become catalyst in designing a place that can impress and giving a good tourism experience to tourist by raising the unique and potency of Manado City that synergized and connected with around environment design. So as, this design can be benchmarks to development vision of Manado City, that is not only focusing on build the space, but that can create interaction of the public, so as this design more alive because of it.*

**Keywords:** *Recreational Waterfront Park, Placemaking, Development, Identity, Manado City.*

### ABSTRAK

Perancangan Taman Rekreasi Tepian Air, merupakan konteks taman yang dapat melayani aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat serta kepariwisataan Kota Manado yang berhasil dalam indeks kepariwisataan, melalui pendekatan *Placemaking* yang memiliki relevansi kuat dengan aspek visi pembangunan kota yang diusung Kota Manado yaitu *Waterfront Development*, serta penguatan akan identitas kota. Kota Manado, dalam hal ini melaksanakan visi pembangunan dengan orientasi pengembangan pada area tepian air, seperti laut dan sungai, karena potensi alamiah dari Kota Manado yang memiliki keindahan laut, sehingga dapat menarik minat dari para wisatawan untuk beraktivitas pada area tepian air di Kota Manado. Pendekatan *Placemaking* akan menjadi katalisator dalam merancang sebuah tempat yang memberi kesan dan pengalaman yang baik dalam aktivitas pariwisata bagi para wisatawan yang berkunjung dengan mengangkat keunikan dan potensi dari Kota Manado, yang bersinergi dan terkoneksi dengan lingkungan sekitar lokasi perancangan. Sehingga, dari perancangan ini dapat menjadi tolok ukur terhadap visi pembangunan/pengembangan di Kota Manado, yang dimana tidak hanya berfokus pada pembangunan suatu ruang saja, tetapi dapat menciptakan interaksi daripada masyarakat, sehingga perancangan ini dapat sangat hidup karenanya.

**Kata Kunci:** Taman Rekreasi Tepian Air, *Placemaking*, Pembangunan, Identitas, Kota Manado.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Negeri Manado

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Arsitektur Universitas Negeri Manado (Pembimbing 1&2).

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laju pertumbuhan penduduk pada suatu kabupaten/kota, merupakan suatu permasalahan yang wajib diperhatikan bagi perkembangan suatu kota. Dalam hal ini pertumbuhan kota akan terus semakin tinggi seiring pula dengan laju pertumbuhan penduduk tiap tahunnya, dan peningkatan akan kebutuhan primer dari pada penduduk itu sendiri, sehingga lama – kelamaan akan mengakuisisi peruntukan lahan yang seharusnya diperuntukan bagi Ruang Terbuka Hijau pada suatu Kota.

Seiring perkembangan zaman suatu kota memang harus berubah, apakah pembangunan secara tampilan visual maupun strukturalnya, yang menandakan bahwa kota tersebut mengalami perubahan wajah kota atau perkembangan. (Katuuk, 2020)

Pertumbuhan penduduk pula berdampak pada perkembangan aktivitas ekonomi, maupun sosial lingkungan. Seperti yang telah diamati oleh penulis pada suatu taman yang terdapat di Kota Manado, terlihat pada dokumentasi dibawah (Gambar 1). Permasalahan – permasalahan terjadi pada fasilitas – fasilitas publik yang ada pada taman tersebut, sehingga menimbulkan pengalaman yang kurang memuaskan bagi para pengunjung didalamnya.



Gambar 1. Perusakan fisik fasilitas taman

Selain perusakan fasilitas fisik di taman tersebut, terdapat banyak permasalahan, yang mengurangi minat pengunjung untuk berkunjung pada taman tersebut, seperti aksesibilitas yang kurang memadai dalam menghubungkan berbagai fasilitas didalamnya, serta penempatan fasilitas yang tidak sesuai, sehingga dapat mengganggu fasilitas sekitarnya (Gambar 2), dan mengurangi minat pengunjung untuk berkunjung kembali.



Gambar 2. Fasilitas taman yang sudah tidak terawat

Kota Manado sejatinya memiliki visi *Manado Pariwisata Dunia*, dengan melakukan pengembangan sektor pariwisata sebagai ekowisata berbasis lingkungan laut, sehingga dapat menciptakan identitas dan citra Kota Manado sebagai pintu gerbang destinasi wisata dunia, serta mewujudkan lingkungan kota menyenangkan yang tertuang pada tersedianya Ruang Terbuka Hijau (RTH), Taman, maupun pedestrian yang dapat berfungsi ganda sebagai arena rekreasi, hiburan, dan tempat bersosialisasi.

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik pada Kota Manado mempunyai target yang belum tercapai dari standar minimum yaitu 20%. Pada (Budhyowati, 2019), Proporsi RTH lebih didominasi pada RTH privat yang mencapai angka 9825,14 Ha (62,47%), berbanding jauh dari RTH Publik yang hanya mencapai 2283,25 Ha (14,51%).

Maka dari itu untuk menyeimbangkan proporsi lingkungan Kota Manado dibutuhkan RTH Publik, berupa Taman Rekreasi Tepian Air yang juga untuk mewadahi ruang rekreasi yang aktif bagi para pengunjung dengan mengupayakan potensi pesisir laut Kota Manado. Dalam hal ini juga, konteks taman yang dapat melayani aktivitas ekonomi, sosial maupun lingkungan memiliki relevansi yang kuat dengan Pendekatan *Placemaking*, yang akan menjad katalisator dalam merespons sebuah tempat yang dapat memberi kesan & pengalaman yang baik bagi para pengunjung Taman Rekreasi Tepian Air di Kota Manado.

Sehingga dari jabaran permasalahan tersebut, dikemukakan perancangan “Taman Rekreasi Tepian Air dengan Pendekatan *Placemaking* di Kota Manado” sebagai satu solusi responsif terhadap penjabaran tersebut.

## **METODE PERANCANGAN**

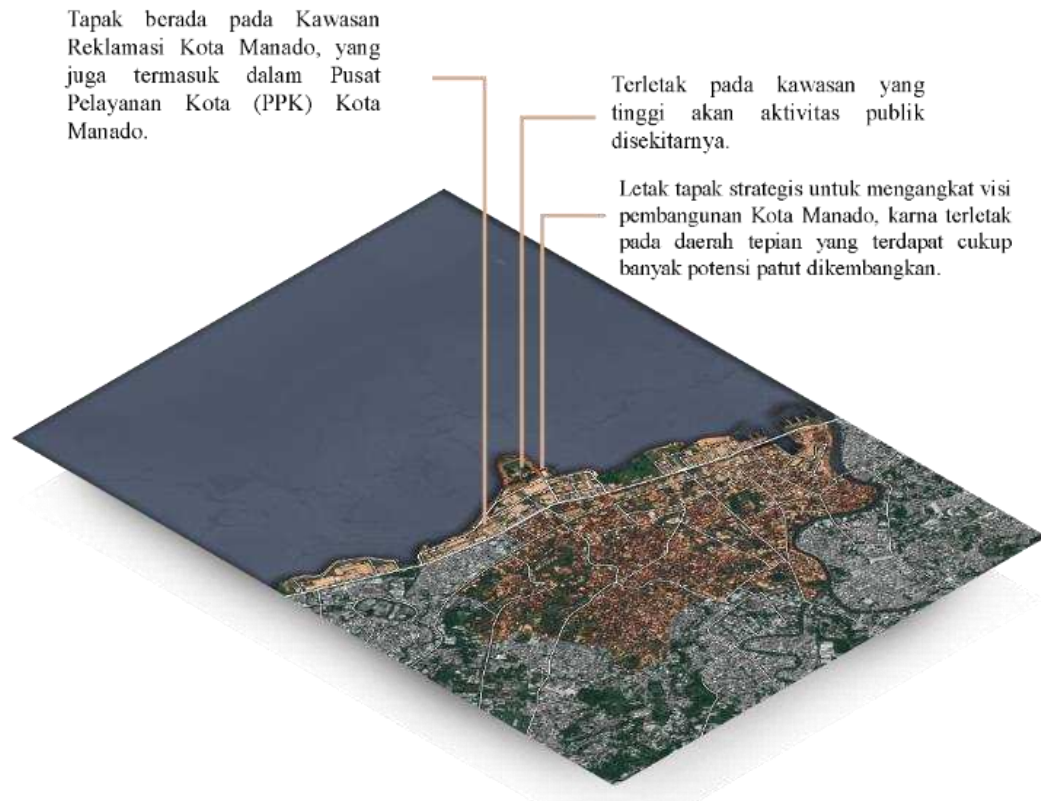
Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan ini, mengusung dari Teori *Feedback* yang dikemukakan oleh John Ziesel, bahwa dalam proses desain terdapat suatu proses berulang dan terus – menerus (*Cyclical/Spiral*), untuk mendapatkan satu solusi responsif yang dapat diterapkan pada model desain, sehingga desain menjadi optimal sesuai dengan maksud dan tujuan perancangan. (Barus, 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Perancangan**

#### **1. Penetapan Lokasi**

Lokasi yang ditetapkan dalam merancang Taman Rekreasi Tepian Air dengan Pendekatan *Placemaking* di Kota Manado, terletak pada Jl. Novena, Kel. Wenang Selatan, Kec. Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara, Indonesia. Lokasi tapak berada pada Kawasan Reklamasi, yang dipilih berdasar peruntukan area Pusat Pelayanan Kota (PPK) Kota Manado.



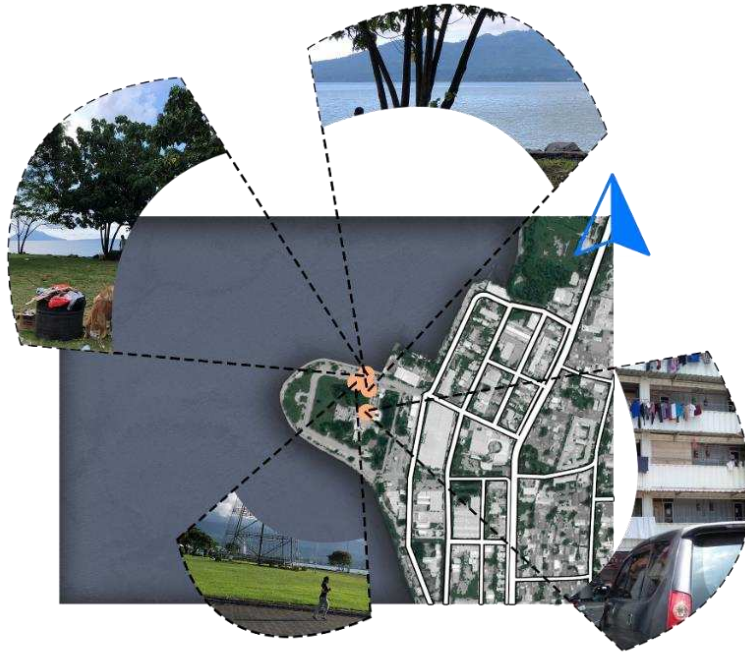
Gambar 3. Pertimbangan Pemilihan Lokasi

## 2. Ukuran Tapak

Luasan tapak adalah  $56.020 \text{ m}^2 \sim 5,6 \text{ Ha}$ , dengan luasan efektif yang dapat terbangun adalah  $36.709 \text{ m}^2 \sim 3,67 \text{ Ha}$ , dengan mempertimbangkan sempadan pada batas – batas seputaran tapak mencapai  $19.310 \text{ m}^2 \sim 1,93 \text{ Ha}$ , dengan dasar rumusan dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Manado tahun 2014-2034.

## 3. Citra pada Tapak

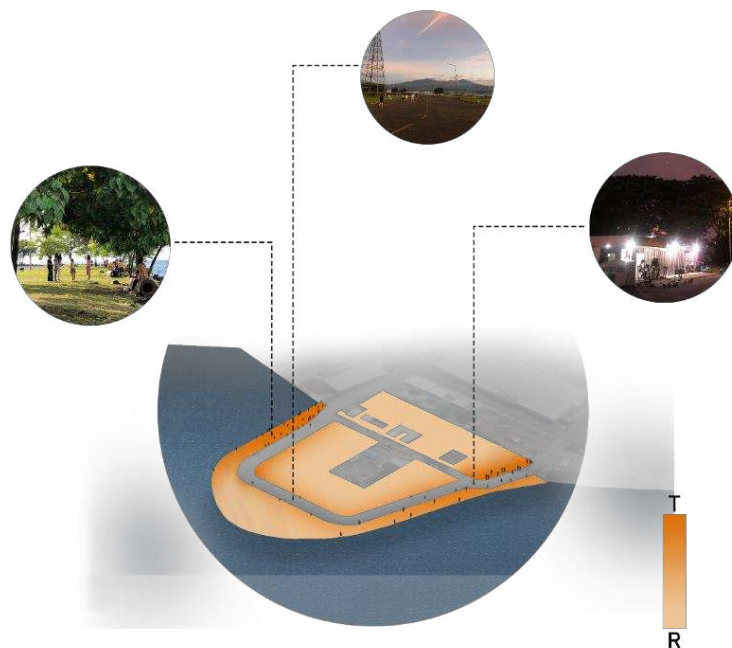
Lokasi perancangan menyajikan panorama pemandangan yang menarik ketika apabila kita berkunjung, tetapi terdapat hal yang kurang meremajakan mata pengunjung, pada sisi timur dari titik lokasi pandang terdapat *mess container* megamas. Pada sisi utara dan barat merupakan area favorit dari para pengunjung ketika dating, karena pengunjung disuguhkan keindahan matahari terbenam pada sore hari. (Gambar 4)



Gambar 4. View dari dalam Tapak

#### 4. Analisis Fungsional

Aktivitas rekreasi yang terjadi ketika penulis mengadakan pengamatan pada tapak perancangan, menunjukkan bahwa area tepian air lebih dominan terjadi aktivitas rekreasi, seperti yang terlihat pada indikasi pada (Gambar 5) dibawah. Pengunjung pada lokasi perancangan didominasi oleh kaula muda, serta tidak hanya pengunjung domestik yang berada pada area tapak, tetapi terdapat juga pengunjung dari mancanegara.



Gambar 5. Intesitas aktivitas pada area tapak

Taman Rekreasi Tepian Air dengan Pendekatan *Placemaking* di Kota Manado



## 5. Pengelompokan Jenis Aktivitas

Pengelompokan jenis aktivitas pada Taman Rekreasi Tepian Air dengan Pendekatan *Placemaking* di Kota Manado, seperti: (Tabel 1)

Table 1. Pengelompokan Jenis Aktivitas

Zona	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Komersial dan Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memarkir Kendaraan</li> <li>- Makan dan Minum, sajian lokal</li> <li>- Mengawas</li> <li>- Membeli souvenir/oleh – oleh</li> <li>- Buang Air Besar/Kecil (BAB/BAK)</li> <li>- Menyusui Anak</li> <li>- Maintenance</li> <li>- Membersihkan Area Taman</li> </ul>	Tempat Parkir ( <i>Parking Area</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Parkir Bus</li> <li>- Parkir Disabilitas</li> <li>- Parkir Mobil</li> <li>- Parkir Motor</li> </ul> UMKM Area Toko Souvenir Ruang CCTV Toilet Toilet Portable Ruang Laktasi Ruang ME Ruang Tangki/Pompa Ruang <i>Cleaning Service</i>
Hijau	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain dengan alam</li> <li>- Berkumpul bersama kerabat pada alam terbuka</li> <li>- Menonton pertunjukan pada alam terbuka</li> <li>- Berolahraga</li> <li>- Bersantai</li> <li>- Bersosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Taman</li> <li>- <i>Picnicking area</i></li> </ul>
Air dan Apron	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berolahraga air</li> <li>- Memancing</li> <li>- Menikmati Pemandangan</li> <li>- Menonton Pertunjukan pada tepian air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Waterplay</i></li> <li>- <i>Kolam Renang</i></li> <li>- <i>Apron</i></li> </ul>
Aksesibilitas dan Promenade	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berorientasi</li> <li>- Menikmati Pertunjukan</li> <li>- Bersantai</li> <li>- Berswafoto</li> <li>- Menikmati Pemandangan</li> <li>- Bersosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Plaza</i></li> <li>- <i>Waterstage</i></li> <li>- <i>Waterwalk</i></li> <li>- Jalur Kendaraan</li> <li>- Jalur Difabilitas</li> <li>- Jalur Pejalan Kaki</li> </ul>
Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berolahraga</li> <li>- Bersantai</li> <li>- Berkumpul bersama komunitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>BMX Park</i></li> <li>- <i>Skatepark</i></li> </ul>

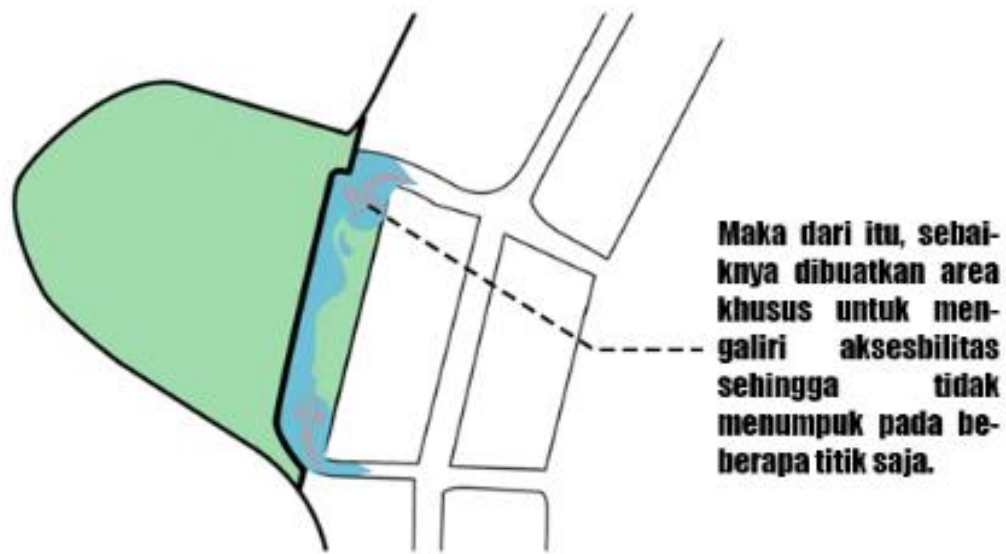
## 6. Bentuk Kawasan

Pengolahan bentuk kawasan taman rekreasi tepian air, berangkat dari permasalahan penumpukan titik aktivitas yang hanya sekedar pada sisi utara dan selatan tapak saja, sehingga aliran aktivitas tidak terdistribusi dengan baik keseluruh tapak, dan menyebabkan terciptanya ruang – ruang kosong tanpa aktivitas yang terjadi.



Gambar 6. Pengolahan Bentuk (Step 1)

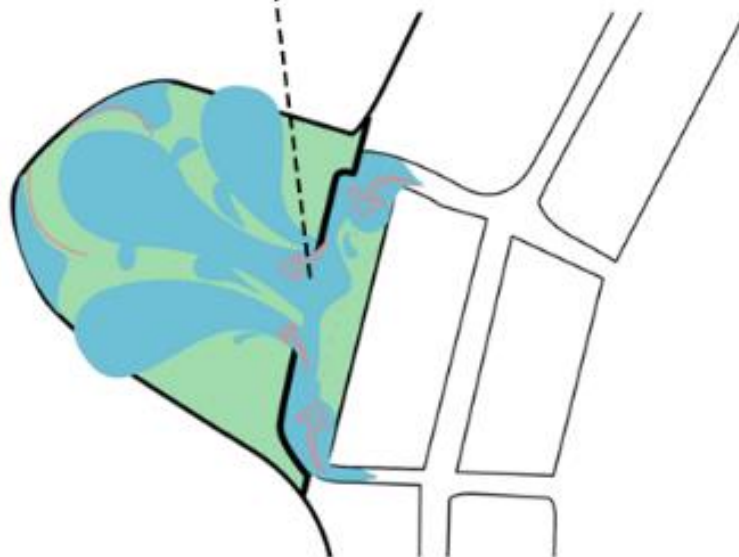
Hal tersebut disebabkan oleh penutupan akses masuk kendaraan kedalam kawasan, sehingga pengguna secara heterogen memarkir kendaraan lebih dekat dengan batas penutup massif kawasan, ini menyebabkan aktivitas sekitarnya akan terganggu jika volume pengguna yang memarkir kendaraan semakin bertambah, dan akan memenuhi area sekitarnya.



Gambar 7. Pengolahan Bentuk (Step 2)

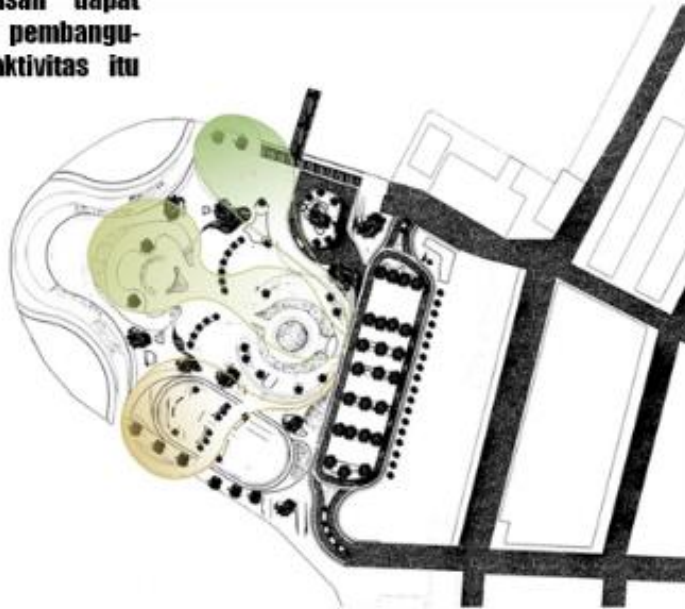
Maka dari itu pengolahan bentuk dikembangkan dengan membuka jalur alir parkir kendaraan kedalam zona tertentu pada tapak, sehingga dapat meminimalisir volume aliran masuk kedalam kawasan yang dapat berdampak pada area sekitar, dan dapat mendistribusi kumpulan pengguna kedalam zona zona tertentu yang dicanangkan sesuai dengan ketertarikan beraktivitas pada area tapak tersebut.

Ketika aksesibilitas tersebut telah teraliri, maka aktivitas pada kawasan dapat terdistribusi dengan baik,





Sehingga, aktivitas yang akan dilakukan masyarakat dapat tersalurkan dengan tepat, pada zona - zona tertentu di kawasan, sehingga tidak akan ada lagi ruang kosong, dan kawasan dapat menunjang konsep pembangunan kota karena aktivitas itu sendiri.

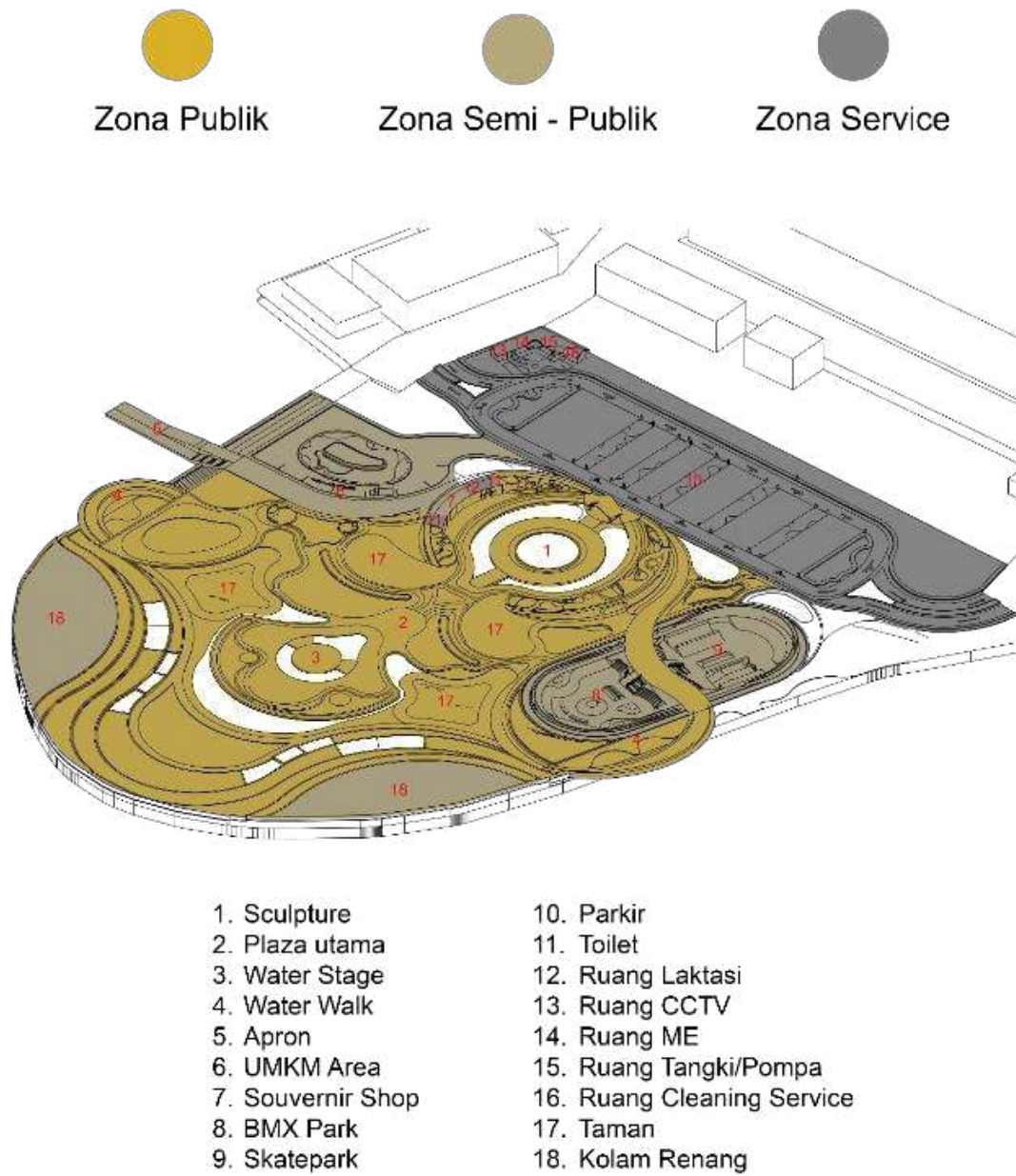


Gambar 8. Pengolahan Bentuk (Step 3)

Ketika kumpulan pengguna menuju tapak telah teraliri dengan baik, maka dibuka akses masuk bagi para kumpulan pengguna tersebut untuk dapat mengalir tapak dengan aktivitas – aktivitas yang akan dilakukan, sehingga kawasan taman rekreasi tepian air hidup karenanya.

## 7. Zona berdasar Sifat Ruang

Sifat ruang dikelompokkan berdasarkan kriteria pada pendekatan *Placemaking*, yaitu aksesibilitas, keamanan, kenyamanan, dan kesenangan yang tertuang kedalam Zona Publik, Zona Semi-Publik, dan Zona Service. (Gambar 9)



Gambar 9. Zona berdasar Sifat Ruang

## 8. Pola Aktivitas Sirkulasi Pengunjung

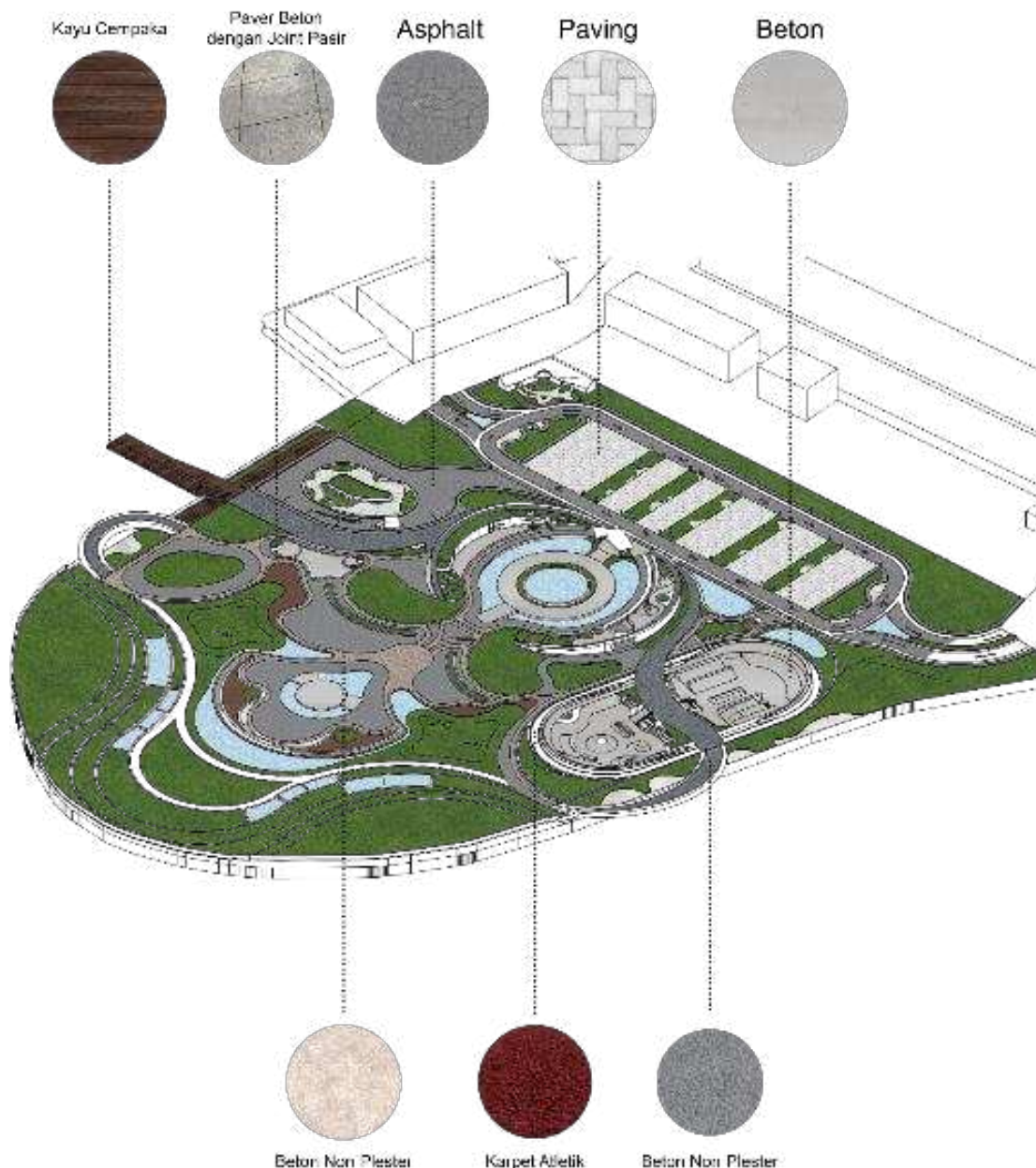


Gambar 10. Pola Aktivitas Sirkulasi Pengunjung

Pola aktivitas sirkulasi pengunjung pada perancangan terkoneksi satu sama lain antar fasilitas yang ada pada tapak, pengunjung dilayani terlebih dahulu dengan area parkir kendaraan untuk melanjutkan orientasi kedalam kawasan, terdapat 3 titik alir aktivitas yang dapat diakses tergantung kebutuhan dari para pengunjung dalam berkunjung, yaitu UMKM Area, Sculpture, dan Zona Olahraga. (Gambar 10)

## 9. Material Permukaan Tapak





Gambar 11. Material Permukaan Tapak

Material yang diaplikasikan pada permukaan tapak, diolah dengan mempertimbangkan kriteria Aksesibilitas, Aktivitas, Kenyamanan, Keamanan, Kesenangan, dimana material permukaan tapak tidak dipilih sembarang untuk estetika dari permukaan tapak saja, seperti pada Zona Olahraga, material beton yang diplester halus untuk menunjang aktivitas dari para pengunjung yang berolahraga, dan juga untuk material jalur aksesibilitas dari pejalan kaki dan difabilitas dibedakan sehingga difabilitas dapat mengakses seluruh bagian tapak dengan nyaman karena material permukaan diaplikasikan beton non-plester yang teksturnya tidak ditimbulkan, sedangkan jalur pejalan kaki, diaplikasikan material paving beton dengan join pasir, sehingga meminimalisir terjadinya genangan pada *promenade*, karena join tersebut

dapat mendistribusi air genangan kedalam tanah, sehingga tidak menggenang pada permukaan *promenade*. (Gambar 11)

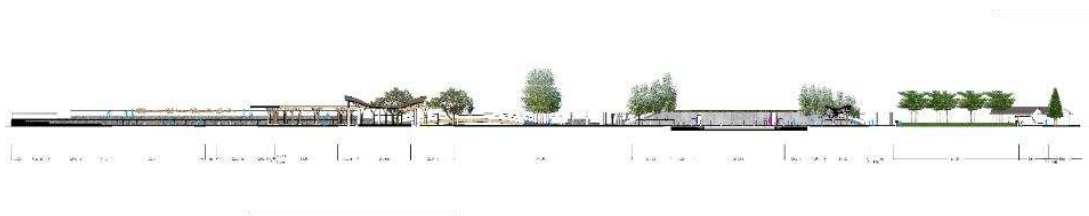
## B. Hasil Rancangan

### 1. Siteplan



Gambar 12. Siteplan

### 2. Potongan Tapak



Gambar 13. Potongan Tapak A-A



### 3. Perspektif Kawasan



Gambar 14. Perspektif Kawasan

---

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

“Taman Rekreasi Tepian Air dengan Pendekatan *Placemaking* di Kota Manado” yang berlokasi pada Jl. Novena, Kelurahan Wenang Selatan, Kecamatan Wenang, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia merupakan fasilitator dalam mewadahi publik untuk berinteraksi sosial dengan nyaman dan aman pada area tepian air, serta dapat menjadi titik tolak pengembangan area tepian air di Kota Manado.

Melalui pendekatan *Placemaking*, berupaya dalam menciptakan kualitas sebuah tempat yang dapat mengundang ketertarikan orang untuk tinggal, bekerja, bermain dan belajar didalam perancangan Taman Rekreasi Tepian Air di Kota Manado, melalui fasilitas – fasilitas yang dapat mewadahi aktivitas publik pada area tepian air, serta memaksimalkan potensi – potensi yang terdapat pada lokasi perancangan.

### **Saran**

Didasari dalam proses penyusunan tulisan ini, sebagai makhluk ciptaan Tuhan, penulis menyadari bahwa keseluruhan susunan skripsi yang dibuat ini belum seutuhnya sempurna, maka dari itu perlu adanya masukan atau saran untuk mengembangkan perancangan lebih baik lagi.

Dengan ini penulis berharap “Taman Rekreasi Tepian Air dengan Pendekatan *Placemaking* di Kota Manado”, dapat menjadi katalisator perancangan tepian air yang berfokus pada peningkatan kualitas sebuah tempat, serta menjadi studi literatur dan kajian dalam bidang arsitektur, sehingga dapat saling melengkapi, dan memberi manfaat untuk para pembaca dalam berwawasan arsitektural.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barus, R. S. (2020). Perencanaan dan Perancangan Terminal Bus Antar Kota dengan Pendekatan Arsitektur Contextualism di Kota Tomohon. *DesciArs*, 30-31.
- Budhyowati, M. Y. (2019). Kajian Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Non Alami Di Kota Manado. *Jurnal Teknik Sipil Terapan*, 8-16.
- Katuuk, A. L. (2020). Pengembangan Konsep Humanopolis dan Ekopolis Terhadap Citra Kota Pada Kawasan Pinggiran Sungai di Pusat Kota Manado. *FRONTIERS*, 79-89.